

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam menuju kedewasaannya mulai berkembang menjadi perusahaan besar. Dalam aktifitas, perusahaan besar membutuhkan sumber modal yang besar untuk kegiatan operasional, pengembangan dan perluasan usahanya. Sumber modal untuk kegiatan operasional perusahaan, salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan pembiayaan dari swasta/individu atau pembiayaan dari masyarakat.

Dengan Sumber dana pembiayaan dari swasta/individu dan masyarakat yang mencakup dana langsung (*Direct Financial*), yang berasal dari perorangan atau lembaga keuangan seperti Bank, Asuransi dan lain-lain, maka akan memudahkan masyarakat dan pihak-pihak lain-lain untuk mendapatkan modal untuk bersama-sama menyelenggarakan kegiatan pasar modal. Sedangkan untuk pembiayaan dari masyarakat adalah melalui bursa efek. Bursa efek atau pasar modal mempunyai peranan yang penting baik bagi badan usaha, investor maupun pemerintah. Bagi badan usaha khususnya perusahaan yang *go public* akan memperoleh dana segar yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki struktur modal perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, keberadaan pasar modal akan memperbanyak pilihan dalam menyalurkan dana melalui investasi sesuai dengan keinginan investor sehingga tidak hanya menumpuk dalam bentuk deposit dan tabungan. Dan bagi pemerintah, ini sangatlah penting sebagai wahana untuk mobilisasi dana masyarakat (dalam negeri dan luar negeri). Melalui pasar modal dana masyarakat akan dialokasikan ke sektor yang paling produktif dan efisien

sehingga mempercepat laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit (Ahmad, 2003). Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dan sangatlah dipengaruhi oleh kekuatan pasar itu sendiri, harga saham sifatnya berubah-ubah atau berfluktuasi setiap saat dan selalu mengalami pasang surut tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Namun, pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham itu sendiri. Contohnya kondisi perusahaan sangat berpengaruh terhadap harga dan volume perdagangan saham, jika perusahaan tersebut mengalami peningkatan, maka secara otomatis harga dan volume perdagangan saham akan meningkat, selain itu harga saham juga dipengaruhi oleh tingkat dividen, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga.

Volume perdagangan saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar (Sutrisno:2000). Volume perdagangan saham juga dipengaruhi oleh beberapa faktor selain faktor saham itu sendiri, juga faktor jumlah saham. Semakin besar jumlah saham yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, maka volume perdagangan saham semakin besar pula. Jumlah saham yang beredar dapat berubah dengan berbagai cara, antara lain dengan melakukan *company listing*, pembagian saham bonus,

pemberian dividen saham, konversi dari obligasi konversi, penggunaan hak opsi, waran serta dengan melakukan *stock split*. Dalam penelitian (Marwata, 2001) *Stock split* merupakan cara yang dilakukan oleh emiten untuk mempertahankan sahamnya agar tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal, sehingga daya beli investor meningkat terutama untuk investor kecil. Secara sederhana, *Stock split* berarti memecah selebar saham menjadi  $n$  lembar saham. *Stock split* mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal. Harga perlembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga saham sebelum pemecahan.

*Stock split* merupakan suatu kosmetik saham, dalam artian bahwa tindakan perusahaan tersebut merupakan upaya pemolesan saham agar tampak lebih menarik di masa investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Tindakan *stock split* akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah yang lebih banyak. Jadi, *Stock split* saham sebenarnya tindakan perusahaan yang tidak memiliki nilai ekonomis.

*Stock split* selain memperbesar jumlah saham yang beredar juga memperbesar daya beli investor karena nilai sahamnya menjadi lebih kecil sehingga likuiditasnya akan meningkat, likuiditas mengacu pada seberapa mudah (dan cepat) suatu asset dapat dijual dan berada dekat dengan nilai wajarnya, menggunakan *bid-ask spread* sebagai ukuran, semakin kecil *bid-ask spread* maka semakin likuid suatu saham. *Bid-ask spread* terkecil yang bernilai nol (0) disebabkan oleh saham yang mempunyai harga jual tertinggi. (Rusliati dkk, 2010)

Fatmawati dan Asri, (1999) menyimpulkan bahwa aktivitas *split* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat harga saham, *volume turnover*, dan prosentase *spread*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya penurunan pada tingkat likuiditas saham setelah *stock split* menjadi lebih kecil dibandingkan dengan sebelum melakukan *stock split*.

Ciptaningsih (2010) menunjukkan bahwa harga saham memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *bid-ask spread*. Begitu pula volume perdagangan, dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap *bid-ask spread*. Hal ini sama dengan varian return yang juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*. Dummy sebelum dan sesudah *stock split* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Napitupulu dan Syahyunan (2012) menunjukkan bahwa return saham, volume perdagangan dan volatilitas harga saham serempak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek.

Rusliati dkk (2010) menunjukkan bahwa bentuk pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai 2008 kebanyakan adalah *two-for-one-split*. Rata-rata likuiditas sesudah pemecahan saham menurun, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata *bid-ask spread* yang merupakan selisih harga jual tertinggi dan harga beli terendah. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan perusahaan melakukan pemecahan saham guna meningkatkan likuiditasnya tidak tercapai. Perbedaan likuiditas menunjukkan adanya pengaruh *stocksplit* terhadap likuiditas saham.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu diatas ternyata peristiwa pemecahan saham tidak selalu membuat sebuah saham semakin terlihat likuid. Hal ini berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa peristiwa *stock split* selain memperbesar jumlah saham yang beredar juga memperbesar daya beli investor karena nilai sahamnya menjadi lebih kecil sehingga likuiditasnya akan meningkat. Berdasarkan uraian latar belakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul **“Analisis Pengaruh Harga Saham dan Volume Perdagangan Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan *Go Public* yang melakukan *Stock Split* di bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2014 “**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh secara simultan variabel terikat (harga saham dan volume perdagangan saham) terhadap likuiditas saham?
- b. Apakah ada pengaruh secara parsial harga saham dan volume perdagangan saham terhadap likuiditas saham?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pengaruh secara simultan variabel terikat (harga saham dan volume perdagangan saham) terhadap likuiditas saham.

- b. Mengetahui pengaruh secara parsial harga saham dan volume perdagangan saham terhadap likuiditas saham.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis

Sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman yang berharga dalam menulis karya ilmiah dan memperdalam pengetahuan terutama dalam bidang yang dikaji.

- b. Bagi investor dan Emiten

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, antara lain untuk melakukan investasi dan keputusan dalam melakukan pemecahan saham.

- c. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas, peneliti akan membatasi masalah pada penelitian ini yaitu: Pengaruh Harga Saham dan Volume Perdagangan Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan *Go Public* yang melakukan *stock split* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014.